

METAFORA DALAM LIRIK LAGU PADA ALBUM UTA ONE PIECE FILM RED

Aisyah Suryaningrum

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

aisyah.21007@mhs.unesa.ac.id

Roni

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

roni@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of metaphors in the album Uta One Piece Film Red and to identify the connotative meanings contained within its song lyrics. The research employs a qualitative descriptive approach, applying Knowles and Moon's theory as the foundation for metaphor analysis and Stephen Ullmann's theory for metaphor classification. Meanwhile, the classification of connotative meanings is examined based on the theories proposed by Chaer and Tarigan. The research object consists of eight songs included in the album. Based on the analysis, a total of 28 metaphorical expressions were identified. Among these, 23 instances belong to concrete-to-abstract metaphors, 3 to anthropomorphic metaphors, 1 to animal metaphors, and 1 to synesthetic metaphors. Regarding the aspect of connotative meaning, the most frequently occurring category is positive connotation, with 13 instances. Additionally, there are 14 instances of negative connotation, consisting of 9 unpleasant connotations and 5 harsh connotations, as well as 1 instance of neutral connotation, categorized as school-derived formations. This helps listeners to understand the variety of expressions and meanings hidden behind these metaphors, as well as opening up new insights into the relationship between language, metaphor and music.

Keywords: metaphor, connotation, song lyrics, *One Piece Film Red*

要旨

本研究では、『ONE PIECE FILM RED』のウタのアルバムにおける隠喩の使用を分析した。本研究の目的は、歌詞に含まれるコノテーション的意味を明らかにすることである。研究方法は質的記述的手法を用い、隠喩分析の理論的枠組みにはKnowlesとMoonの理論を、また隠喩分類にはStephen Ullmannの理論を採用した。一方、コノテーションの分類はChaerとTariganの理論に基づいて行った。研究対象はアルバムに収録されている8曲である。分析の結果、隠喩データは合計28件抽出された。その内訳は、具体から抽象への隠喩が23件と最も多く、擬人的隠喩が3件、動物隠喩が1件、共感覚的隠喩が1件であった。一方、コノテーション的意味の側面においては、ポジティブなコノテーションが13件と最も多く、ネガティブなコノテーションは14件であり、その内訳は「不快のコノテーション」9件と「強さのコノテーション」5件であった。また、中立的なコノテーションとして「学校形成に関連する分枝型コノテーション」が1件確認された。これらの結果は、聴き手が隠喩の背後に潜む多様な表現や意味を理解する手助けとなるとともに、言語・隠喩・音楽の関係に関する新たな視座を開くものである。

キーワード：隠喩、含意的意味、歌詞、*one piece*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem (Roni, 2022:184), yang kompleks dan kreatif yang memungkinkan manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka. Menurut Chaer (2014:42) bahasa adalah bunyi, yang berarti bunyi-bunyi tersebut dihasilkan oleh alat ucapan manusia, sedangkan bunyi yang tidak berasal dari alat ucapan manusia tidak digolongkan sebagai bunyi bahasa.

Bahasa berfungsi referensial (Nurhadi, 2010:43) memiliki pengertian bahwa dalam bahasa mengandung makna bahwa bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan segala hal, baik yang berasal dari dalam pikiran seperti perasaan, pendapat, dan emosi, maupun yang berkaitan dengan objek di luar diri seseorang. Dari bahasa sebuah karya dapat tercipta seperti puisi, cerita, lagu, dan masih banyak lainnya. Menurut John Blacking (1990:347) berpendapat bahwa lagu merupakan bentuk penyampaian ekspresi pesan-pesan emosional melalui musik.

Salah satu cabang ilmu linguistik, majas merupakan gaya bahasa bentuk ungkapan yang mengandung pengingkaran kenyataan objek yang sesungguhnya ditunjukkan oleh satu bahasa yang dipakai (Nurhadi, 2010:45). Begitu pula, bahasa Jepang mempunyai karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa rumpun Austronesia, termasuk Bahasa Indonesia (Roni, 2023). Keraf Gorys (Na'imah, 2021:17) metafora merupakan sebuah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung namun dalam bentuk yang singkat.

Ado merupakan salah satu penyanyi muda asal Jepang yang berhasil meraih ketenaran luas sejak kemunculan pertamanya di industri musik pada tahun 2020. Pada proyek musik *One Piece Film Red* melalui album bertajuk Uta, Ado membawakan delapan lagu bertema kehidupan yang memperkaya narasi film tersebut. Salah satu lagu dari album ini bahkan berhasil mencatatkan sejarah sebagai lagu berbahasa Jepang pertama yang menempati posisi puncak dalam *Apple Music's Top 100: Global*. Selain itu, album ini juga memperoleh penghargaan sebagai *Animation Album of the Year 2022* dari *Recording Industry Association of Japan* (RIAJ).

Menurut Thompson dan Russo (2004:52) Musik mendorong pendengar untuk menggali

makna tersembunyi dalam lirik, sehingga memperkuat proses pembentukan makna. Dalam makna mempelajari juga mengenai 'nilai rasa' yang terkandung didalamnya, yang disebut dengan makna konotasi. Lirik membantu pendengar mengeksplorasi emosi, persoalan, dan tantangan hidup, atau bisa juga mempererat hubungan antara subkultur musik tertentu dengan cara pandang atau sikap yang menyertainya (Barradas dan Sakka, 2021:2). Sejalan dengan hal tersebut, analisis lirik lagu berguna untuk memahami makna yang disampaikan dalam lagu tersebut.

Lirik lagu dipilih sebagai objek penelitian karena kata-kata yang digunakan dalam lirik umumnya terdiri dari bahasa atau ungkapan yang indah, sehingga tidak semua orang dapat langsung memahami makna di balik ungkapan-ungkapan tersebut. Hal tersebut menjadikan landasan dari penelitian ini, penelitian mengenai metafora yang ada pada lirik lagu dalam album *Uta One Piece Film Red* yang dinyanyikan oleh Ado, yang menjadikan peneliti ingin meneliti mengenai metafora dan makna yang ada dalam lirik lagu pada album tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada dua pokok permasalahan utama: (1) Bagaimana jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Uta One Piece Film Red?*; (2) Bagaimana makna konotasi yang ada pada lirik lagu dalam album *Uta One Piece Film Red?*

KAJIAN PUSTAKA

Pada penulisan penelitian, peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini, penelitian tersebut di tinjau dari perbedaan serta persamaan yang menjadi dasar penelitian ini ada.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Pratiwi (2022) dengan judul "Analisis Metafora dalam Lirik Lagu J-Pop dan Enka bertema perpisahan" dalam penelitian tersebut menggunakan kajian semantik dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis dan makna metafora. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori Stephen Ullmann dan Knowles & Moon mengklasifikasikan jenis metafora. Adapun perbedaannya, penelitian ini juga menggunakan makna konotasi untuk klasifikasi makna.

Kedua, yaitu penelitian yang ditulis oleh Putri Annisa dan Putri Anggia Meira (2021) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Karya LiSA". Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada penggunaan teori Stephen Ullmann untuk mengklasifikasikan jenis metafora. Sedangkan perbedaannya adalah dalam analisis ini peneliti menggunakan teori Knowles dan Moon sebagai pendekatan dalam menganalisis metafora serta penggunaan makna konotasi

Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dari segi kata, frasa, kalimat, dan teks. Chaer (2013:4) Semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi dan antropologi. Semantik merupakan ilmu yang menelaah mengenai lambang atau tanda yang menyatakan makna kata, bagaimana asal usulnya, bagaimana proses perkembangannya, serta apa sebab jadinya perubahan makna dalam sejarah bahasa (Suwandi 2024:2).

Semantik merupakan bidang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai makna, dalam bahasa Jepang memiliki penyebutan dengan 意味論 (*imiron*) (Dedi, 2011:127). Pada dasarnya ilmu semantik saling berkaitan dengan banyak bidang ilmu lainnya, termasuk leksikografi, sintaksis, pragmatik, etimologi, dan lain-lainnya. Banyaknya pengistilahan mengenai makna menjadikan bahwa cakupan ilmu semantik sangat luas untuk dikaji.

Makna

Kesulitan berbahasa, khususnya ketika berinteraksi dengan penutur asli, sering berawal dari keterbatasan dalam memahami makna kata. Perlunya dilakukan penelitian yang mendalamai makna kata satu per satu sangat penting (Dedi Sutedi, 2011:128). Stephen Ullman (1972:197) perubahan makna dapat disebabkan oleh berbagai penyebab yang tak terbatas. Makna dalam metafora adalah konsep yang memadukan dua hal yang secara literal berbeda, untuk menciptakan pemahaman atau penafsiran baru.

Sedangkan, menurut Suwandi (2024:48) makna tidak hanya sekedar definisi kata, namun mencakup hal-hal yang ingin disampaikan dalam

komunikasi, makna bisa merujuk pada pesan yang ingin diutarakan, isi suatu dari tuturan, gagasan yang mendasari, atau bahkan informasi tersirat. Metafora merupakan bahasa figuratif yang imajinasi, bukan bahasa harfiah. Metafora merupakan kiasan, menurut Nai'mah, (2021:144) Tuturan metafora mengandung makna konotatif, yaitu ketika pesan yang disampaikan melalui metaforis selaras dengan referensi atau acuan yang terdapat dalam bahasa tersebut. Penggunaan makna konotatif mengacu pada nilai rasa atau kesan yang mengiringi suatu kata atau ungkapan, yang bisa positif, negatif, atau netral

Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang tidak bersifat lugas atau harfiah, melainkan muncul dari asosiasi emosional, penilaian, atau pengalaman subjektif yang melekat pada suatu kata atau kelompok kata. Makna ini terbentuk berdasarkan respons batin, baik dari pihak pembicara (atau penulis) maupun pendengar (atau pembaca), terhadap kata yang digunakan dalam suatu konteks tertentu Kridalaksana 1984 (dalam Suwandi 2024:99).

Menurut Chaer (2014:292) mengungkapkan bahwa makna konotatif adalah makna lain yang 'ditambahkan' pada makna denotatif, mengandung 'nilai rasa' apabila tidak mengandung nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Tarigan (1995:57) mengatakan makna konotatif ialah makna yang ditambahkan atau suatu makna tambahan yang melekat pada suatu kata dan disampaikan secara tidak langsung. Makna konotatif ini dibagi menjadi tiga konotasi menurut Tarigan (1995) dan Chaer (2014), yaitu:

1) Makna Konotasi Positif

Makna yang merujuk pada nilai rasa makna yang memberikan kesan enak didengar. Dibagi menjadi beberapa klasifikasi.

- (1) Konotasi tinggi, yaitu Kata-kata yang bersifat klasik cenderung lebih enak didengar oleh telinga umum daripada kata-kata yang lain, kata-kata asing seringkali menimbulkan kesan segan, contohnya: figur yang berarti 'tokoh.'
- (2) Konotasi ramah, ialah interaksi antaranggota masyarakat umumnya menggunakan bahasa daerah untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kehidupan, misalnya: berabe 'susah.'

2) Konotasi Negatif

Merupakan makna yang menunjukkan nilai rasa kurang mengenakan, bila mendengar kata tersebut.

- (1) Konotasi berbahaya, memiliki keterkaitan yang kuat dengan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal magis, dalam kondisi tertentu pengucapannya perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menghindari dampak yang tidak diharapkan, contohnya: ketika di tempat sepi *tabu* mengucapkan hantu, sehingga diganti dengan 'nenek.'
- (2) Konotasi tidak pantas, kata yang apabila digunakan di dalam tindakan berbahaya dirasa tidak pantas, dinilai sebagai bentuk yang 'kurang sopan'. Contohnya: mampus 'meninggal, wafat.'
- (3) Konotasi tidak enak, sejumlah kata, yang umumnya digunakan dalam konteks hubungan yang tidak atau kurang harmonis, menjadi terasa tidak enak untuk didengar, contohnya: orang udik 'orang desa.'
- (4) Konotasi kasar, terkadang kata-kata yang digunakan oleh kalangan rakyat jelata terdengar kasar dan mendapat nilai kasar, contohnya: buta 'tunatera.'
- (5) Konotasi keras, untuk melebih-lebihkan suatu keadaan dapat digunakan kata-kata tertentu, contohnya: jurang kematian

3) Konotasi Netral

Konotasi netral merupakan makna yang tidak memiliki nilai rasa yang mengenakan.

- (1) Konotasi bentukan sekolah, muncul akibat pengalaman belajar di lingkungan sekolah, memiliki batas yang berbeda antara nilai yang dibentuk melalui pendidikan dan nilai umum yang berlaku sehari-hari, contohnya: saya datang *tengah hari*, sedangkan konotasi bentukan sekolah yaitu saya datang *jam 12.00 tepat*.
- (2) Konotasi kanak-kanak, berasal dari dunia kanak-kanak, namun dalam praktiknya juga digunakan oleh orang dewasa, misalnya: mama 'ibu'
- (3) Konotasi hipokoristik, umum digunakan oleh anak-anak berupa pemendekan sebuah nama yang kemudian diulang, contohnya: Nana
- (4) Konotasi bentuk nonsens, bentuk konotasi yang tidak mengandung arti, contohnya: pam-pam-pam

Metafora

Metafora berakar dari bahasa Yunani, "meta" yang memiliki pengertian di atas, serta "pherein" yang berarti membawa, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan metafora berarti "memindahkan". Dalam metafora menggunakan perbandingan secara langsung, karena metafora merupakan perbandingan dua kata, jika menggunakan sebuah kata hubung tersebut maka bukan sebuah metafora, namun merupakan sebuah *simile*, perbandingan tidak langsung karena menggunakan kata penghubung yaitu, "seperti", "bagaikan", dan lain sebagainya.

Menurut Dedi Sutedi (2011:210) metafora adalah salah satu bentuk gaya bahasa yang dimanfaatkan untuk menguraikan keterkaitan antara makna dalam sebuah kata atau frasa, prinsip dasar dalam metafora adalah adanya unsur kemiripan atau kesesuaian antara dua hal. Menurut Knowles & Moon (2006:4) terdapat dua alasan utama mengapa metafora memiliki peran penting dalam komunikasi. Pertama, metafora berperan dalam hubungan antar individu karena merupakan bagian mendasar dari proses pembentukan makna dan kosakata. Kedua, dari sudut pandang wacana, metafora memiliki fungsi penting dalam menjelaskan, memperjelas, mendeskripsikan, mengekspresikan, mengevaluasi, hingga menghibur.

Menurut Momiyama dan Fukuda (Seta, 2009:53) menuturkan bahwa metafora merupakan:

「二つの事物・概念の何らかの類似性に基づいて、一方の事物・概念を表す形式を用いて、他方の事物・概念を表す比喩。」

'Sebuah kiasan yang berdasarkan pada suatu kemiripan tertentu antara dua objek atau konsep, menggunakan bentuk ungkapan yang biasanya dipakai untuk menggambarkan salah satu objek atau konsep tersebut, untuk menggambarkan objek atau konsep yang lain.'

Menurut Stephen Ullmann (2023:265) Metafora begitu erat kaitannya dengan struktur dasar bahasa manusia sehingga telah menemukan dalam berbagai bentuk: sebagai faktor utama dalam pembentukan makna, sebagai alat ekspresi, sebagai sumber sinonimi dan polisemi, sebagai saluran untuk mengekspresikan emosi yang kuat, sebagai cara untuk mengisi kekosongan dalam kosakata,

serta dalam berbagai peran lainnya. Sedangkan menurut Parera (2004:119) Metafora berfungsi sebagai sumber yang mampu memenuhi dorongan kuat untuk mengungkapkan perasaan, emosi yang mendalam, dan sarana berbahasa yang bersifat ekspresif. Menurut Stephen Ullmann (2023:267), metafora dibagi menjadi empat macam yaitu

1) Metafora Antropomorfik

Metafora antropomorfik ini merupakan sebuah ilmu metafora mengenai pemindahan dari sesuatu tidak bernyawa ke tubuh atau anggota badan, maupun sifat manusia. Menggunakan salah satu bagian tersebut yang disandingkan dengan objek yang bukan manusia, yang mana menjadikan benda tersebut bertindak selayaknya manusia. Parera (2004:120) metafora ini membandingkan kesamaan pengalaman dengan sesuatu yang berkaitan dengan diri atau tubuh individu.

- (1) Benda tidak bernyawa ke tubuh atau anggota badan manusia, penggunaan benda tidak bernyawa bersanding dengan salah satu anggota atau tubuh manusia, contohnya adalah: bahu jalan
- (2) Benda tidak bernyawa ke sifat manusia, penggunaan objek tidak bernyawa dengan diberi sifat layaknya manusia, contohnya: matahari yang senang bersinar

2) Metafora Binatang

Metafora Binatang atau kehewanan adalah metafora yang bergerak dalam ranah binatang, yang mana dibagi menjadi dua arah utama, yaitu diterapkan penggunaan bagian binatang atau benda tidak bernyawa namun menggunakan nama dari binatang, dan sebagian penerapan berada dipenggunaan perilaku binatang ke manusia. Menurut Parera (2004:120) metafora hewan penggunaannya juga cenderung diterapkan pada tumbuhan.

- (1) Bagian binatang atau benda tidak bernyawa namun menggunakan nama dari Binatang, digunakan untuk menyampaikan makna tertentu secara kiasan, contohnya: *'hot dog'* secara harfiah artinya anjing panas, namun digunakan untuk menyebutkan jenis makanan.
- (2) Perilaku binatang ke manusia, ketika sifat atau perilaku khas binatang digunakan untuk menggambarkan karakter, emosi, atau tindakan manusia. Contohnya: membabi buta
- (3) Tumbuhan menggunakan nama hewan,

cenderung diterapkan untuk menyebutkan nama tumbuhan, contohnya: kumis kucing.

3) Metafora Sinaestetik

Metafora yang memindahkan kesan dari satu pancaindra ke indra lainnya, Indra yang dimaksud bisa dari indra penglihatan, pendengaran, pengecap atau yang lain. Parera (2004:120) Metafora sinestesia merupakan jenis metafora yang melibatkan perpindahan dari satu indra ke indra lainnya. Berikut contoh ragam perpindahan indra

- (1) Pengecap ke pendengaran, contohnya: enak didengar (ditunjukkan ke musik)
- (2) Penciuman ke pengecap, contohnya: bau yang manis
- (3) Pengecap ke penglihatan, contohnya: manis wajahnya

4) Metafora Dari Konkret Ke Abstrak

Merupakan sebuah jenis metafora menggambarkan pengalaman yang bersifat abstrak dengan menggunakan bentuk-bentuk yang konkret (Ullmann, 2023:268). Selaras dengan Ullmann, Parera (2004:120) metafora ini kecenderungannya untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat abstrak melalui perwujudan yang konkret. Jamrozik (2016) metafora berperan penting dalam membentuk serta menggunakan konsep-konsep abstrak, konsep abstrak dibangun dari pengalaman konkret seperti tindakan dan keadaan.

- (1) Metafora Konkret ke Abstrak yang berkaitan dengan tindakan, menggunakan tindakan nyata sebagai ungkapan untuk menjelaskan sesuatu abstrak dengan cara yang lebih hidup dan mudah dipahami, contohnya: '*grasp an idea*' menguasai ide
- (2) Metafora Konkret ke Abstrak yang berkaitan dengan keadaan, menggunakan hal-hal secara nyata untuk menjelaskan keadaan atau situasi yang bersifat abstrak, contoh: '*feeling down*' perasaan sedih.

Analisis Metafora

Metafora berfungsi sebagai sarana representasi pikiran dan emosi yang lebih mendalam. Dalam analisis metafora menurut Knowles & Moon (2006:9) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Metafora; berupa kata, frasa ataupun satuan bahasa yang lebih panjang
- (2) Makna; yang dirujuk secara metaforisnya

(3) Hubungan; yakni kaitan dari keduanya

Dalam analisisnya akan membutuhkan tiga elemen, yaitu *vehicle*, *topic*, dan *grounds*. *Vehicle* merupakan konsep sumber, kata atau frasa yang mengandung metaforanya. Sedangkan *topic* merupakan konsep target, yaitu makna yang ingin disampaikan oleh penutur atau penulis dan bukan makna secara literalnya, dan *grounds* kesamaan atau hubungan relevan yang mengaitkan antara keduanya (*vehicle* dan *topic*).

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (Kusumastuti dan Khoiron 2019:6) bahwa metode kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan menghasilkan prosedur analisis namun tidak menggunakan prosedur dari analisis statistik atau pun cara kuantifikasi lainnya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari album tersebut yang memuat 8 lagu dan data penelitiannya adalah lirik lagu yang mengandung metafora.

Instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi. Teknik ini tidak hanya terbatas pada pengamatan manusia, melainkan juga mencakup berbagai objek-objek lain (Sugiyono, 2013:145).

Teknik pengumpulan data penelitian ialah menggunakan metode simak. Dilanjutkan dengan teknik lanjutan menggunakan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) (Mahsun, 2017:267).

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini akan digunakan yaitu metode agih, serta menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Lalu dilanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif dari teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas tiga tahapan.

- 1) **Reduksi data**, proses memilah, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data. Dalam reduksi data akan digunakan metode, yaitu: *Metaphor Identification Procedure* (MIP) oleh Pragglejaz merupakan metode yang bertujuan untuk mendeteksi dan menetapkan apakah suatu satuan leksikal mengandung unsur metaforis.

Setelah reduksi akan diberikan pengodean data, agar mempermudah untuk menyusun data yang sudah didapatkan.

Pengklasifikasian dan analisis data metafora

dengan menggunakan teori dari Knowles & Moon. Dalam analisis metafora ada 3 hal yang perlu diperhatikan: *vehicle* merupakan kata atau frasa yang mengandung metaforanya, *topic* merupakan makna yang ingin disampaikan, dan *grounds* kesamaan atau hubungan relevan yang mengaitkan antara keduanya.

Setelah data metafora dikumpulkan dan dianalisis dengan teori yang sudah digunakan selanjutnya menentukan kelompok makna sesuai dengan teori makna yang dituturkan oleh Chaer dan Tarigan.

- 2) **Penyajian Data**, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk tabel dan deskripsi kualitatif dengan uraian singkat.
- 3) **Verifikasi serta penarikan kesimpulan**, untuk memverifikasi data yang sudah didapatkan dengan menggunakan triangulasi teori, dan menggunakan kamus yang kontemporer, sumber yang terverifikasi. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila dua tahapan sebelumnya telah diuraikan dan dijelaskan secara rinci serta sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam data metafora ditemukan sebanyak 28 data, yang akan disajikan dalam table berikut

No.	Lagu	Antro	Bin	Sinaes	Abstr	Tot al
1	NG	-	-	-	3	3
2	WS	-	-	1	4	5
3	BT	-	-	-	3	3
4	FL	-	-	-	3	3
5	TM	-	-	-	3	3
6	TC	-	-	-	2	2
7	WB	2	-	-	2	4
8	BS	1	1	-	3	5
total		3	1	1	23	28

Tabel 1 Hasil data metafora

Dari data tersebut, data yang paling dominan ditemukan pada bagian metafora konkret ke abstrak dengan sebanyak 23 data, sedangkan untuk metafora antropomorfik ditemukan sebanyak 3 data, metafora binatang 1 data, dan metafora sinaestetik sebanyak 1 data.

Selain itu, hasil data makna konotasi pada album *Uta One Piece Film Red* disajikan dalam tabel berikut,

No.	Makna konotasi	Jumlah
1	Makna konotasi positif	13
2	Makna konotasi negatif	14
3	Makna konotasi netral	1
	total	28

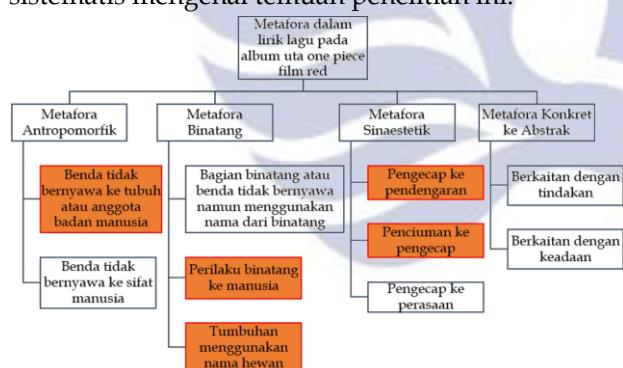
Tabel 2 Hasil data makna konotasi

Dalam tabel tersebut terdapat tiga kategori makna konotasi yaitu pada makna konotasi positif ditemukan sebanyak 13 data pada cabang konotasi tinggi, sedangkan pada metafora negatif sebanyak 14 data yang terdiri dari cabang konotasi tidak enak 9 data dan konotasi keras 5 data, dan metafora netral cabang konotasi bentukan sekolah ditemukan sebanyak 1 data.

Pembahasan

1. Jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Uta One Piece Film Red*

Dengan menggunakan teori Stephen Ullman dan Parera untuk mengklasifikasikan metafora, dari total 28 data yang berhasil dikumpulkan, masing-masing diklasifikasikan sesuai dengan teori metafora yang telah dijelaskan sebelumnya. Diperlihatkan dalam bentuk diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai temuan penelitian ini.



Gambar 1 Diagram klasifikasi metafora

Pada diagram yang ditampilkan, bagian yang ditandai dengan kotak berwarna menunjukkan cabang klasifikasi yang tidak ditemukan hasil datanya dalam penelitian ini. Menegaskan bahwa tidak semua kategori atau cabang metafora muncul dalam analisis yang telah dilakukan. Dengan kata

lain, temuan data yang diperoleh hanya mencakup sebagian klasifikasi metafora dan belum mencakup seluruh sub-bab atau aspek yang ada dalam teori metafora secara keseluruhan

1) Metafora Antropomorfik

Merupakan sebuah ilmu metafora mengenai pemindahan dari sesuatu tidak bernyawa ke tubuh atau anggota badan, maupun sifat manusia. Terdapat dua klasifikasi, dari benda tidak bernyawa ke tubuh atau anggota badan, cabang tersebut dalam sumber data penelitian ini tidak ditemukan, karena tidak ada data yang mengandung unsur cabang tersebut, sedangkan klasifikasi yang kedua ialah benda tidak bernyawa ke sifat manusia, klasifikasi ini merupakan penggunaan objek tidak bernyawa dengan diberi sifat layaknya manusia, berhubungan dengan karakteristik manusia. Pada cabang tersebut ditemukan dalam penelitian ini, berikut adalah salah satu contoh hasil datanya

- (1) 荒れ狂う嵐も越えていけるはず
Arekuruu/arashi/mo/koete/ikeru/hazu
 ‘Seharusnya kita bisa melewati badai yang mengamuk sekalipun. [WB:13]

Hasil data metafora diatas penggunaan kata *arekuruu* ‘mengamuk’ merupakan salah satu bentuk dari respon manusia yang meluapkan emosi, dalam laman weblio ‘mengamuk hebat seolah-olah gila’. Sedangkan *arashi* ‘badai’, termasuk bentuk konkret karena dapat dilihat. Dalam analisis metaforanya.

Vehicle: 荒れ狂う嵐 ‘badai yang mengamuk’

Topic: rintangan yang tidak terkendali

Grounds: kekacauan yang sulit dikendalikan

Hasil dari data analisis metafora tersebut menunjukkan frasa ‘badai yang mengamuk’ memiliki makna rintangan yang tidak terkendali. Penggambaran dari sebuah kekacauan yang sulit dikendalikan. Data tersebut termasuk bentuk dari antropomorfik benda mati ke sifat manusia, karena badai yang dicerminkan sedang mengamuk selayaknya manusia.

2) Metafora Binatang

Metafora binatang adalah metafora yang bergerak dalam ranah binatang, diklasifikasikan menjadi tiga cabang klasifikasi, pertama dari bagian

binatang atau benda tidak bernyawa namun menggunakan nama binatang. Kedua, perilaku binatang ke manusia. Ketiga, tumbuhan menggunakan nama hewan. Pada cabang kedua dan ketiga tidak ditemukan pada penelitian kali ini, disebabkan tidak ada data yang mengandung unsur-unsur tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan cabang klasifikasi bagian binatang atau benda tidak bernyawa namun menggunakan nama dari binatang, berikut adalah contoh hasil data.

(2) 空にや輪をかく鳥の唄
Sora/nya/wa/o/kaku/tori/no/uta

'Nyanyian burung yang menggambarkan lingkaran di langit.' [BS:8]

Hasil data tersebut kata *tori* 'burung' yang merupakan binatang yang dapat terbang, disandingkan dengan *uta* 'nyanyian' yang merupakan benda tidak bernyawa, pada weblio menyatakan *uta* 'sebuah sebutan untuk nyanyian yang diiringi oleh *shamisen*'. Dalam data frasa tersebut menggambarkan tentang sebuah bentuk pengungkapan. sedangkan untuk analisis metaforanya adalah

Vehicle: 鳥の唄 'nyanyian burung'

Topic: ekspresi jiwa

Grounds: kebebasan jiwa

Hasil analisis tersebut menunjukkan frasa 'nyanyian burung' ini memiliki representasi makna tentang sebuah ekspresi jiwa, selayaknya burung yang bernyanyian bebas di langit yang luas. Sehingga termasuk metafora binatang bagian binatang atau benda tidak bernyawa namun menggunakan nama dari binatang

3) Metafora Sinaestetik

Metafora sinaestetik ialah salah satu jenis metafora yang memindahkan kesan dari satu pancaindra ke indra lainnya, membandingkan dua indra yang berbeda. Dalam penelitian ini ditemukan cabang klasifikasi dari indra pengecap ke penglihatan, pengecap merupakan indra yang berhubungan dengan rasa, sedangkan indra penglihatan merupakan indra untuk pengungkapan bentuk visual. Contoh data yang ditemukan diuraikan pada deskripsi berikut menggunakan teori Knowles & Moon.

(3) 繰り返しての傷ましい苦味
Kurikaeshiteru/itamashii/nigami

'Kepahitan yang menyakitkan terus berulang.' [WS:31]

Hasil data tersebut kata *itamashii*

'menyakitkan' dalam weblio memiliki pengertian 'begitu menyediakan sampai-sampai membuat ingin memalingkan pandangan', merupakan salah satu bentuk untuk menggambarkan reaksi terhadap sesuatu yang dilihat sebagai bentuk empati, sehingga termasuk indra penglihatan, sedangkan *nigami* 'kepahitan' merupakan salah satu rasa yang dapat dirasakan oleh indra pengecap. Frasa dalam konteks tersebut memberikan gambaran tentang sebuah keadaan, dalam analisis metaforanya sebagai berikut.

Vehicle: 傷ましい苦味 'kepahitan yang menyakitkan'

Topic: kejadian yang tidak mengenakan

Grounds: Penderitaan yang memilukan

Hasil analisis di atas menunjukkan, frasa 'kepahitan yang menyakitkan' memiliki makna tentang kejadian yang tidak mengenakan, penggambaran tentang bagaimana rasa sakit yang terus berulang. Metafora ini termasuk metafora sinaestetik karena menggunakan pertukaran indra bagian pengecap ke penglihatan.

4) Metafora Konkret ke Abstrak

Metafora bentuk konkret ke abstrak merupakan sebuah jenis metafora untuk metafora menggambarkan pengalaman yang bersifat abstrak dengan menggunakan bentuk-bentuk yang konkret, kecenderungannya untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat abstrak melalui perwujudan yang konkret. Pada cabang ini terdapat dua klasifikasi, sebagai berikut

4.1) Metafora Konkret ke Abstrak, berkaitan dengan tindakan

Metafora ini menggunakan tindakan nyata sebagai ungkapan untuk menjelaskan sesuatu abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami, berikut adalah contoh hasil data yang ditemukan dalam penelitian

(4) 夢を見せるよ夢を見せるよ新時代だ

Yume/o/miseruyo/yume/o/miseruyo/shinjidai da

'Akan ku tunjukkan mimpi, akan ku tunjukkan mimpi, ini adalah era baru.' [NG:32]

Hasil data tersebut *yume* 'mimpi' merupakan bentuk abstrak, hal tersebut dikarenakan mimpi bukan sesuatu yang nyata. Sedangkan *miseruyo* 'tunjukkan' merupakan bentuk kata kerja tindakan yang ingin memperlihatkan sesuatu. Dalam konteks tersebut hendak menunjukkan sesuatu baru. Analisis metafora yaitu

Vehicle: 夢を見せるよ 'tunjukkan mimpi'

Topic: beri harapan

Grounds: perubahan menuju arah yang lebih baik.

Dalam analisis data metafora tersebut, frasa ‘tunjukkan mimpi’ memiliki makna tentang memberi harapan. Dalam data tersebut mimpi digambarkan sebagai sesuatu yang dapat ditunjukkan secara nyata, memberikan kesan memberikan harapan pada era yang baru, penggambaran nyata untuk representasi bentuk abstrak. Sehingga dalam hasil data tersebut merupakan bentuk dari metafora konkret ke abstrak yang berkaitan dengan tindakan.

4.2) Metafora Konkret ke Abstrak, berkaitan dengan keadaan

Merupakan metafora yang menggunakan hal-hal secara nyata untuk menjelaskan keadaan atau situasi yang bersifat abstrak. Contoh data yang ditemukan diuraikan pada deskripsi berikut

5) 目を閉じれば未来が開いて
Me/o/tojireba/mirai/ga/hiraite

‘Jika menutup mata, masa depan akan terbuka.’
[NG:6]

Dalam data metafora tersebut, kata *mirai* ‘masa depan’ merupakan bentuk abstrak karena tidak memiliki wujud. Sedangkan *hiraitte* merupakan bentuk ~te dari *hiraku* yang berarti ‘terbuka’ menurut weblio dictionary ‘sesuatu yang tertutup rapat lalu dibuka dan dilebarkan.’. Secara konteks data tersebut mengibaratkan tentang bagaimana menutup mata yang seolah berdoa dapat membuka kesempatan, dalam analisis metaforanya.

Vehicle: 未来が開いて ‘masa depan akan terbuka.’

Topic: peluang kesempatan

Grounds: bergerak melangkah maju

Pada analisis tersebut frasa ‘masa depan akan terbuka’ memiliki makna tentang peluang kesempatan. Terbuka secara harfiah digunakan untuk pintu yang terbuka, namun dalam data tersebut digunakan untuk masa depan yang merupakan bentuk abstrak. Sehingga frasa tersebut termasuk bentuk konkret ke abstrak yang berkaitan dengan keadaan.

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan direpresentasikan dalam bentuk diagram guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai cabang-cabang metafora yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut merupakan diagram mengenai cabang yang ditemukan



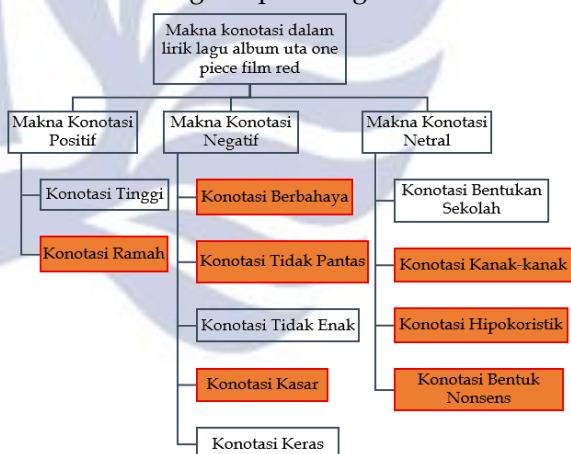
Gambar 2 Diagram klasifikasi metafora

Dari diagram itu dapat terlihat bahwa data yang diperoleh tidak mencakup seluruh cabang klasifikasi metafora, melainkan hanya sebagian saja sesuai dengan temuan penelitian. Menunjukkan bahwa hasil data metafora yang ditemukan mengandung metafora yang bervariasi tiap lagu, memberikan kesan pengekspresian terhadap sebuah lirik lagu, menciptakan penggambaran emosional terhadap lirik lagu dalam album tersebut.

2. Makna konotasi yang ada pada lirik lagu pada album Uta One Piece Film Red

Makna konotasi merupakan ‘nilai rasa’ dalam makna konotatif menurut Taringan (1995) dan Chaer (2014) tersebut dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu makna yang berkonotasi positif, makna berkonotasi negatif, dan makna yang berkonotasi netral.

Dari total 28 data yang berhasil didapatkan, menunjukkan variasi makna konotasi yang berbeda-beda. Cabang makna konotatif akan ditampilkan dalam bentuk diagram pada bagian berikut.



Gambar 3 Diagram makna

Dalam diagram tersebut dapat dilihat bahwa bagian yang ditandai dengan kotak berwarna menunjukkan cabang klasifikasi yang tidak ditemukan hasil datanya dalam penelitian ini. Data yang diperoleh hanya mencakup sebagian klasifikasi makna konotasi dan tidak mencakup seluruh sub-bab atau aspek yang ada dalam teori makna konotasi secara keseluruhan. Adapun rincian

akan dijelaskan secara lebih terstruktur di bawah ini.

1) Makna konotasi positif

Makna konotasi positif merujuk pada nilai makna yang memberikan kesan enak didengar. Pada hasil penelitian makna konotasi positif ini ditemukan makna konotasi tinggi, berikut merupakan contoh hasil data dalam klasifikasi cabang tinggi, dengan makna yang diambil dari *topic* pada teori metafora

(1) 目を閉じれば未来が開いて
Me/o/tojireba/mirai/ga/hiraite

'Jika menutup mata, masa depan akan terbuka.'
[NG:6]

Makna: Peluang kesempatan

Dalam data frasa tersebut, 'masa depan akan terbuka' memberikan makna tentang peluang kesempatan. Metafora tersebut memberikan kesan yang positif karena menggambarkan sebuah peluang baru untuk maju, kata 'masa depan' sendiri memberikan gambaran tentang akan banyaknya peluang yang menanti serta penggunaan kata 'terbuka' memberikan kesan kesempatan yang menyambut, frasa tersebut menggunakan frasa metafora yang enak didengar. Sehingga termasuk bentuk makna yang berkonotasi positif tinggi

2) Makna Konotasi Negatif

Konotasi negatif merupakan makna yang kurang mengenakkan, bila mendengar kata tersebut, cabang konotasi tidak enak dan keras tersebut berhasil ditemukan dalam penelitian makna ini. Berikut adalah uraian deskripsi dari makna konotasi negatif yang berhasil ditemukan.

2.1) Konotasi tidak enak

Beberapa kata, karena sering digunakan dalam konteks hubungan yang tidak atau kurang baik, menjadi terdengar tidak enak di telinga. Berikut merupakan contoh hasil data yang ditemukan dalam penelitian ini

(1) 欺きや洗脳お呼びじゃない
Azamuki/yu/sennou/oyobijanai

'aku tidak memanggilmu untuk cuci otak dan penipuan.' [FL:50]

Makna: tidak mengundang untuk manipulasi

Pada frasa data metafora 'aku tidak memanggilmu untuk cuci otak' mengandung makna tentang tidak mengundang untuk manipulasi, manipulasi merupakan tindakan mengubah pikiran orang secara paksa. 'tidak mengundang merupakan sebuah pernyataan dari bagaimana tidak mengundang seseorang, 'cuci otak' memiliki nilai yang tidak enak didengar karena digunakan dalam konteks hubungan yang negatif, sehingga termasuk bentuk konotasi negatif tidak

enak.

2.2) Konotasi keras

Untuk melebih-lebihkan suatu keadaan dapat digunakan kata-kata tertentu, berikut adalah contoh hasil data yang ditemukan.

(1) 繰り返しての傷ましい苦味
Kurikaeshiteru/itamashii/nigami

'Kepahitan yang menyakitkan terus berulang.'
[WS:31]

Makna: kejadian yang tidak mengenakkan

Hasil data frasa metafora 'kepahitan yang menyakitkan' memiliki makna tentang kejadian yang tidak mengenakkan. 'Kepahitan' merupakan sebuah rasa pahit yang tidak disukai dan 'menyakitkan' merupakan rasa yang sama-sama tidak disenangi, frasa tersebut mengandung kesan negatif, penggambaran sebuah keadaan yang dilebih-lebihkan, termasuk bentuk konotasi negatif keras.

3) Makna Konotasi Netral

Konotasi netral merupakan makna yang tidak memiliki nilai rasa yang mengenakkan. Pada penelitian konotasi netral ditemukan konotasi bentukan sekolah, sedangkan cabang lainnya tidak ditemukan sebab tidak ada data yang memenuhi kriteria, sehingga berikut uraian data makna konotasi bentukan sekolah dengan makna yang diambil dari *topic* pada teori metafora.

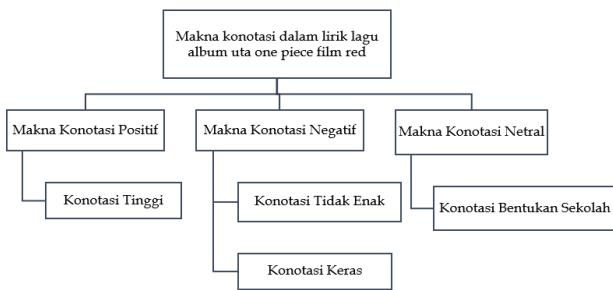
(1) 「赤」に気を取られている
'Aka'/ni/ki/o/torarete/iru

'Perhatianku teralihkan oleh warna merah.'
[BT:23]

Makna: terpukau oleh emosi

Dalam data metafora tersebut, frasa 'perhatianku teralihkan oleh warna merah' memiliki makna tentang terpukau oleh emosi, 'merah' disimbolkan sebagai keadaan batin, campur aduk emosi berbagai perasaan yang dilambangkan oleh warna merah. Penggunaan warna merah juga memberikan detail pada keadaan yang sedang terjadi. Memberikan penjelasan bahwa warna merah yang menarik perhatian tokoh. Makna lirik tersebut memiliki nilai rasa yang netral. Sehingga merupakan bentuk dari konotasi netral bentukan sekolah.

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dikumpulkan, kemudian disajikan dalam bentuk diagram guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai cabang-cabang makna konotasi yang ditemukan dalam penelitian ini.



Gambar 4 Diagram makna

Dalam diagram tersebut pada penelitian makna konotasi hanya mencakup beberapa pengategorian saja, tidak mencakup seluruh cabang klasifikasi yang ada. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa ditemukan makna konotatif dapat berfungsi sebagai jembatan dalam proses komunikasi serta memperkaya dalam membangun ekspresi, karena setiap ungkapan menghadirkan kesan yang berbeda-beda bagi pendengarnya

PENUTUP

Kesimpulan

- (1) Dalam penelitian yang telah dijalankan dapat disimpulkan bahwa pada album *Uta One Piece*, ditemukan sejumlah 28 data metafora, dengan data metafora konkret ke abstrak dengan sebanyak 23 data, sedangkan untuk metafora antropomorfik terdapat 3 data, metafora binatang 1 data, dan metafora sinaestetik sebanyak 1 data. Lagu-lagu dalam album tersebut bertemakan tentang kehidupan dan sebuah pengharapan. Dari keseluruhan data yang diperoleh, metafora dengan bentuk konkret ke abstrak merupakan yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik-lirik dalam album tersebut banyak memanfaatkan penggambaran konkret untuk mewakili hal-hal yang bersifat abstrak, khususnya emosi dan perasaan, sehingga pesan yang ingin disampaikan terasa lebih hidup dan mudah dipahami oleh pendengar.
- (2) Sedangkan dalam makna konotasi dalam analisis penelitian dari 28 data yang ditemukan data yang paling mendominasi terdapat pada makna konotasi positif cabang konotasi tinggi yang ditemukan sebanyak 13 data, sedangkan pada konotasi negatif sebanyak 14 data yang terdiri dari konotasi tidak enak 9 data dan konotasi keras 5 data, dan konotasi netral cabang bentukan sekolah ditemukan sebanyak 1 data. Sehingga dalam analisis makna konotasi dalam album lagu ini menunjukkan penyampaian makna-makna dengan penyampaian yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa variasi makna konotasi dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam

membentuk persepsi serta pengalaman emosional pendengar. Penggunaan metafora bersama dengan bentuk makna konotasi dalam penelitian ini memperlihatkan bagaimana lirik lagu mampu menghadirkan penggambaran emosional yang kuat, memberikan nuansa yang membuat lirik terasa lebih ekspresif.

Saran

Rekomendasi ini diharapkan mampu memberikan arah baru sekaligus memperkaya analisis.

- (1) Karena penelitian ini hanya berfokus pada satu album saja, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih dari satu album. Bertujuan agar cakupan analisis menjadi lebih luas serta memungkinkan peneliti memperoleh temuan yang lebih beragam dan komprehensif
- (2) Disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan analisis komparatif antara penggunaan metafora dalam lirik lagu berbahasa Jepang modern dengan lirik lagu *enka* atau pun berbeda generasi. Memungkinkan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pola penggunaan metafora, sekaligus menelaah sejauh mana faktor yang memengaruhi pembentukan dan interpretasi metafora tersebut.
- (3) Penggunaan teori yang berbeda dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperkaya dan memperdalam kajian mengenai metafora serta maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ado. (2022). *Uta's Song One Piece Film red*. Spotify. Retrieved from <https://open.spotify.com/intl-jp/album/7Ixqxq13tWhrbnIabk3172?si=AA-TG3WJDSume2h3sO4SuZw>
- Barradas, G. T., & Sakka, L. S. (2021). When words matter: A cross-cultural perspective on lyrics and their relationship to musical emotions. *Psychology of Music*, 50(2), 1-20. <https://doi.org/10.1177/03057356211013390>
- Campbell, P. S. (2000). How Musical We Are: John Blacking on Music, Education, and Cultural Understanding. *Journal of Research in Music Education*, 48(4), 336-359. <https://doi.org/10.2307/3345368>
- Chaer, A. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka

- Cipta.
- Fusch, P., Fusch, G., & Ness, L. (2018). Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research. *Journal of Social Change*, 10(1), 19–32.
<https://doi.org/10.5590/JOSC.2018.10.1.02>
- Group, P. (2007). MIP: A Method for Identifying Metaphorically Used Words in Discourse. *Metaphor and Symbol*, 22(1), 1–39.
- IFPI. (2023). Japan Music Market. Retrieved from Ifpi.org website: <https://www.ifpi.org/>
- Jamrozik, A., McQuire, M., Cardillo, E. R., & Chatterjee, A. (2016). Metaphor: Bridging embodiment to abstraction. *Psychonomic Bulletin & Review*, 23(4), 1080–1089.
<https://doi.org/10.3758/s13423-015-0861-0>
- Knowles, M., & Moon, R. (2004). *Introducing Metaphor* (1st ed., p. 192). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203642368>
- Kurniawan, A., dkk. (2023). SEMANTIK (1st ed.). Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Na'imah. (2021). MENGENAL METAFORA (BAHASA INGGRIS - BAHASA INDONESIA). Bandarlampung: PUSAKA MEDIA.
- Nurhadi, D. (2010). Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang. *Jurnal Inovasi*, 16(22), 43–48.
- Parera, J.D. (2004). *Teori semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, A. N. (2022). ANALISIS METAFORA DALAM LIRIK LAGU J-POP DAN ENKA BERTEMA PERPISAHAN. *HIKARI*, 6(2), 194–204.
- Putri, A., & Putri, M. A. (2021). Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Karya LiSA. *Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 62–69.
- Recording Industry Association of Japan. (2023). 2023 RIAJ YEAR BOOK 2023 CONTENTS (p. 28). Retrieved from <https://www.riaj.or.jp/e/issue/industry/>
- Roni. (2022). *PREDIKAT VERBA BAHASA JEPANG Posposisi dan Hubungan Antar Frasa dalam Kalimat*. Kediri: Penerbit Muara Books.
- Roni, R., Pratita, I. I., Mael, M. R., & Jun, K. (2023). Separation of Gobi (Word Tail) and Setsubiji (Suffix) in A Construction of Japanese Predicate. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 274–282.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_25
- Russo, F., & Thompson, W. F. (2004). The attribution of meaning and emotion to song lyrics. *ResearchGate*, 9(1), 51–62.
- Seta, Y. (2009). On Metaphor. *岡山大学大学院教育学研究科研究集録*, 142, 49–59.
- Statista. (2025, June 15). Most commonly used methods of listening to music among people in Japan as of December 2024. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/1099431/japan-most-commonly-used-music-listening-methods/>
- Stevens, C. S. (2012). *Japanese Popular Music*. Routledge.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2015). *DASAR-DASAR ILMU SEMANTIK*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Suwandi, S. (2024). *Semantik*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tarigan, H. G. (1995). *Pengajaran semantik*. Bandung: Angkasa.
- Ullmann, S. (2023). *Pengantar Semantik (Diadaptasi oleh Sumarsono)*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.